

**PEMBERDAYAAN PENGELOLA LEMBAGA EKONOMI KOMUNITAS
ADAT MELALUI PENGUASAAN TEKNOLOGI INFORMASI DI DESA
JUNGUT KABUPATEN KLUNGKUNG, BALI**

Oleh

Ida Ayu Widani Sugianingrat, Putu Krisna Adwitya Sanjaya, Putu Nuratama
Universitas Hindu Indonesia Denpasar

ABSTRACT

Village Credit Institutions are quite capable of accelerating the economy of traditional village manners to advance and make a significant contribution to village development. But in the midst of the frenzy of the era of digitalization revolution 4.0 characterized by automation demanding a movement for renewal in the LPD in order to be able to compete with similar institutions. The fundamental problems of LPD that are most prominent are the capacity of Human Resources in terms of management, use of information technology, especially in the preparation of financial statements. In the digitalization era, every business actor must prepare himself to enter the 4.0 industrial revolution. For this reason, business actors are expected to maximize the use of information technology, one of which is in the preparation of financial statements. However, currently there are not many microfinance institutions that use information technology to carry out the recording of their financial statements. LPD still records finance conventionally. Of course this if it is not immediately followed up will pose a risk of loss in the future. Solution to problem solving is done by conducting socialization, mentoring the preparation of financial statements. The implementation method is carried out in several stages, beginning to provide an understanding of the importance of the use of information technology, conducting training in information technology-based financial report training, lastly assisted to solve problems related to the preparation of financial statements. The hope after this activity ends is that LPD is able to carry out its business activities independently to prepare financial reports and carry out evaluations of business activities and in the long run the LPD will develop and be able to torch accelerate the economy of the local village.

Keywords: *Empowerment, Financial Statements, Information Technology, Village Credit Institutions*

1. Pendahuluan

Perkembangan Teknologi Informasi (TI) yang berkembang dewasa ini memberikan banyak kemudahan pada berbagai kegiatan bisnis karena teknologi ini menitik beratkan pada pengaturan sistem informasi dengan penggunaan computer sehingga TI dapat memenuhi kebutuhan informasi dunia bisnis dengan sangat cepat, tepat waktu, relevan, dan akurat. Penggunaan teknologi komputer dalam akuntansi telah lumrah digunakan dan menjadi semakin penting terutama dalam menyongsong revolusi industri 4.0. Banyak *software* akuntansi yang telah beredar dan dipergunakan oleh kalangan bisnis di Indonesia. Ada *software* buatan luar negeri seperti *Mind Your Own Business (MYOB)*, *Microsoft Office Accounting Express*, ada juga *software* buatan dalam negeri yang juga telah terkenal dan banyak digunakan seperti *Accurate* dan *Zahir*. Semua *software* tersebut dibuat untuk tujuan memudahkan pengguna untuk mencatat transaksinya, memudahkan membuat laporan keuangan, memudahkan melacak transaksi dan banyak kemudahan lainnya dengan menggunakan *software* akuntansi tersebut. Bahkan orang yang tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi, dengan latihan singkat dapat mengoperasikan *software* tersebut sehingga dapat membuat laporan keuangan dengan baik.

Dengan penggunaan *software* akuntansi selain memudahkan pekerjaan pembukuan juga dapat memberi kesan bisnis tersebut dikelola dengan professional. Pencatatan utang dan piutang diorganisasi dengan baik, sehingga *customer* yang ingin mengkonfirmasi data dapat dengan mudah dilakukan penelusuran data. Selain dapat menghindari adanya kerugian sebagai akibat belum maksimalnya pencatatan, hal ini juga akan memunculkan kepercayaan bagi perusahaan atau entitas bisnis termasuk lembaga keuangan berbasis *adat* seperti yang ada di Pulau Dewata Bali yang biasa disebut dengan Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Salah satu Lembaga keuangan komunitas *adat* yang ada di Provinsi Bali adalah Lembaga Perkreditan Desa yang ada di Desa Jungut Kecamatan Bajarangkan Kabupaten Klungkung. Desa Jungut memiliki 187 orang Kepala Keluarga (KK) dengan jumlah penduduk sebesar 914 orang, dimana jumlah

penduduk laki-laki sebanyak 426 orang, wanita 488 orang yang berada secara administrasi dibawah Desa Dinas Bungbungan (BPS Kabupaten Klungkung, 2017). Mayoritas masyarakat Desa Jungut menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian dalam arti luas berkisar 40 persen, kemudian sebagai pegawai swasta dan buruh atau tukang masing-masing sebesar 20 persen serta profesi lainnya. Secara geografis Desa *Pekraman* Jungut disebelah baratnya dan selatannya dibatasi oleh Desa *Pekraman* Tambahan Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli, Disebelah Utara Desa *Pekraman* Tohpati Kecamatan Banjarangkan dan disebelah Timurnya adalah Desa *Pekraman* Bungbungan. Desa *Pekraman* Jungut memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar terutama untuk pemeliharaan pura kayangan tiga (tempat suci) yaitu Pura *Puseh*, Pura *Dalem Pura Baleagung* dan diluar kayangan tiga juga memiliki pura *Grya Sakti*.

Era Globalisasi dan digital saat ini setiap entitas wajib untuk mempersiapkan diri guna memasuki revolusi industri 4.0. Untuk itu pelaku usaha diharapkan dapat memaksimalkan penggunaan teknologi informasi dengan maksimal yang salah satunya adalah dalam melakukan penyusunan laporan keuangan. Namun saat ini tidak banyak lembaga keuangan mikro yang menggunakan teknologi informasi untuk melaksanakan pencatatan laporan keuangannya. Hal ini juga terjadi di Desa Jungut. LPD masih mencatat keuangan mereka secara konvensional bahkan ada yang tidak konsisten dalam melakukan proses pencatatan. Tentu hal ini jika tidak segera ditindak lanjuti akan menimbulkan risiko kerugian dimasa yang akan datang

Dengan banyaknya keuntungan menggunakan *software*, diharapkan pelaku usaha dapat menggunakannya. Namun lembaga ekonomi mikro yang ada di desa Janggut belum menggunakan teknologi ini dengan baik. Pencatatan masih banyak dilakukan secara manual dengan melakukan pencatatan di buku, walaupun ada penggunaan Komputer sebagai syarat menerapkan teknologi informasi ini, namun penggunaannya masih sangat terbatas yakni hanya memanfaatkan fitur *Microsoft Office* seperti *word* dan *excel*. Penggunaan *excel* pun tidak maksimal

mempergunakan fungsi-fungsi yang dimiliki. Hal ini lebih disebabkan oleh kurangnya SDM yang memahami hal ini. Hal inilah yang menyebabkan usaha ini hanya dijalankan untuk memenuhi kebutuhan bulanan pemilik dan karyawan sehingga sulit berkembang bahkan dikhawatirkan akan tergerus saat revolusi 4.0 terjadi di Indonesia. Sehingga masalah yang terjadi dapat dijabarkan sebagai berikut: (a) Pelaku Lembaga Keuangan Mikro (LKM) belum memanfaatkan Teknologi Informasi untuk menyusun laporan keuangan. (b) Pencatatan keuangan masih sangat sederhana bahkan ada yang masih manual dengan melakukan pencatatan pada buku tulis.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dipandang perlu untuk melakukan pengabdian dalam wujud memberi sosialisasi dan pendampingan dalam hal penggunaan teknologi informasi untuk menyusun laporan keuangan. Dengan diadakannya sosialisasi maupun pendampingan ini diharapkan Lembaga Ekonomi Komunitas Adat atau LPD di desa Jungut dapat berkembang sesuai visi yang telah dirumuskan.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa *Pakraman* Jungut yang terletak di kecamatan Bajarangkan, Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali, Indonesia, menasar lembaga keuangan komunitas adat (LPD) dengan bidang usaha keuangan yang dijalankan. Adapun tahapan-tahapan dalam melaksanakan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Tahap pertama yang dilakukan adalah menentukan sasaran yang akan dituju. Penentuan sasaran dilakukan berdasarkan analisis situasi (observasi, diskusi kepada *stakeholders* termasuk dengan *Jero Bendesa* dan Ketua LPD) yang kemudian diperoleh informasi adalah yang menjadi sasaran utama adalah pengelola LPD yang terdiri dari kepala LPD, Tata usaha, Bendahara dan Dewan Pengawas internal yang terdiri dari 3 orang yakni seorang ketua Dewan Pengawas sekaligus yang juga merupakan *Bendesa* Adat Desa Jungut serta dua orang anggota dewan pengawas.

- b. Melaksanakan sosialisasi dan diskusi kepada pengelola LPD mengenai pentingnya penggunaan teknologi informasi dalam menjalankan aktifitas usaha, terutama untuk melaksanakan pencatatan keuangan. Hal ini penting untuk dilakukan agar terbentuk paradigma baru bahwa penggunaan teknologi informasi itu sangatlah penting terutama di era digital seperti sekarang ini yakni revolusi industri 4.0.
- c. Memberikan gambaran umum tentang urgensi ilmu manajemen keuangan maupun akuntansi dan melaksanakan pelatihan penggunaan *software* akuntansi untuk menyusun laporan keuangan. Setelah terbentuk pemahaman bahwa penggunaan teknologi sangat penting untuk melakukan pencatatan, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan pelatihan penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan *software* akuntansi.
- d. Setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan, selanjutnya dilakukan kegiatan pendampingan. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan untuk membantu pihak manajemen dalam menghadapi kendala-kendala saat melakukan pencatatan menggunakan *software*. Selain itu dalam kegiatan ini juga dilaksanakan penyandingan antara realisasi yang terjadi sehingga pengelola mengetahui bagaimana capaian yang telah mereka dapatkan. Hasil akhir dari kegiatan ini adalah peserta mampu melakukan penyusunan laporan keuangan untuk selanjutnya dalam jangka panjang mereka mampu mengevaluasi kinerja usahanya berdasarkan laporan keuangan dan anggaran yang telah mereka susun.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Sosialisasi Pentingnya Penggunaan Teknologi informasi dalam Proses Penyusunan Laporan Keuangan

Untuk mensosialisasikan pentingnya penggunaan Teknologi informasi dalam menyusun laporan keuangan, maka dilaksanakanlah program sosialisasi yang berlokasi di Desa Jungut, Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali. Adapun tema yang dibawakan dalam acara sosialisasi ini adalah Pentingnya Penggunaan Teknologi Informasi dalam Menyusun Laporan Keuangan.

Acara sosialisasi ini dihadiri oleh 3 orang pengurus LPD desa *Pekraman Jungut*, yakni 3 orang pegawai dan 3 orang pengawas internal.

Pelaksanaan sosialisasi ini berlangsung pada hari Selasa 18 Desember 2018 yang bertempat di kantor LPD Desa adat Jungut. Pelaksanaan sosialisasi berlangsung selama kurang lebih 150 menit dan lebih banyak berlangsung diskusi mengenai keinginan pengurus untuk mengembangkan LPD agar dapat meningkat dan semakin baik kedepannya baik dalam hal tata kelola, aset (keuangan) maupun berkontribusi nyata dalam proses pembangunan desa setempat. Gambar 4.1 Menunjukkan aktivitas kegiatan sosialisasi dengan pemaparan materi akan pentingnya penggunaan teknologi informasi serta kegiatan sosialisasi lebih banyak diisi dengan sharing maupun diskusi atas problem – problem yang selama ini terjadi pada LPD Desa Adat Jungut.



Gambar 3.1 Kegiatan Sosialisasi di LPD Desa *Adat Jungut* Kabupaten Klungkung

Teknologi Informasi secara prinsipil adalah suatu item teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun,

menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang cepat, akurat dan berkualitas. Suatu sistem teknologi informasi wajib mendukung tujuan utama suatu entitas bisnis yakni mencapai profit. Tujuan sistem informasi dari suatu entitas bisnis haruslah selaras dan terintegrasi sehingga sistem mampu mendukung tujuan yang ingin dicapai. Selanjutnya informasi jadi bernilai apabila telah dianalisis dengan cermat. Perangkat lunak atau *software* yang digunakan untuk menghasilkan informasi harus mencocokkan dengan bisnis proses perusahaan yang dimaksud.

Sistem informasi keuangan adalah sistem informasi yang memberikan informasi kepada orang atau kelompok baik di dalam organisasi atau perusahaan maupun di luar perusahaan mengenai masalah keuangan. Keuangan itu merupakan semacam *denyut nadi* bagi entitas bisnis. Suatu manajemen keuangan bertujuan untuk mengelola sumber daya keuangan perusahaan menjadi optimal dan memberikan keuntungan yang maksimal serta mampu meminimalkan resiko yang akan terjadi. Keuangan perusahaan bila disimpan terus menerus maka akan mengalami kerugian, sebaiknya keuangan “dialirkan” kembali agar menghasilkan profit, sehingga sistem informasi keuangan yang berbasis teknologi akan sangat berperan dalam proses pengembangan entitas bisnis dalam hal ini lembaga keuangan (LPD).

Struktur organisasi dari level manajemen puncak mampu melakukan proses pengolahan data menjadi informasi dan akhirnya menjadi pengetahuan (*knowledge*) yang dapat digunakan sebagai bagian dari proses untuk mengambil keputusan sehingga keputusan yang di ambil terstruktur dan terarah (*executive information system*). Kecepatan menyajikan informasi yang tepat dan akurat juga menjadi alat bantu bagi manajemen dalam membuat keputusan dan meningkatkan kinerja perusahaan. Tantangan paling berat adalah kesiapan tiap entitas bisnis untuk menyiapkan rencana dan strategi untuk menghadapi persaingan yang lebih global. Peran sistem informasi keuangan terpadu dalam entitas bisnis sangat penting untuk mengetahui informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan

posisi keuangan suatu entitas bisnis. Laporan keuangan bermanfaat bagi sejumlah pemakai (manajemen, kreditor, pemerintah, pemegang saham) sebagai dasar pengambilan keputusan. Adapun fungsi sistem informasi keuangan adalah :

- a. Untuk menentukan hasil dari pelaksanaan operasi perusahaan yang meliputi adanya pemisah keterangan jumlah barang dan dana dari catatan-catatan entitas bisnis serta dapat digunakan sebagai dasar membuat laporan bagi pimpinan
- b. Untuk dapat mengikuti arus harta dan hutang perusahaan. Di dalam fungsi ini meliputi pemeliharaan terhadap bermacam buku dan rekening seperti kas, rekening- rekening milik dan lain-lain.
- c. Untuk mempermudah perencanaan kegiatan perusahaan, tindak lanjut dari pada pelaksanaan dan perbaikan dari rencana-rencana.

Model sistem informasi keuangan berbasis teknologi yaitu subsistem input dan subsistem output. Sistem informasi keuangan mencakup tiga subsistem output yaitu subsistem peramalan, subsistem manajemen dana, subsistem pengontrolan. Sedangkan untuk input terdiri dari subsistem *finance intelegent*, subsistem audit keuangan, dan subsistem pemrosesan transaksi. Untuk bagian keuangan manajer (bendahara) keuangan dalam suatu entitas bisnis, sistem informasi ini dapat digunakan dalam menentukan jenis keputusan investasi apakah jangka panjang atau jangka pendek, serta manajemen keuangan dapat menggunakannya untuk menstabilkan atau menyeimbangkan kondisi keuangan.

3.2 Upaya Akselerasi *Skills* Pengelola dalam memanfaatkan Teknologi Informasi

Akselerasi kualitas mutu modal sumber daya manusia dengan cara memberikan sosialisasi, tutorial maupun pendampingan untuk mendapatkan berbagai keperluan yang berhubungan dengan upaya untuk pemberdayaan maupun ekspansi usaha LPD bila dimungkinkan. Hal tersebut kami yakini sebagai sebuah upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan *skills* peserta (pengelola dan dewan

pengawas) dalam hal memperkuat tata kelola lembaga keuangan yang profesional dan akuntabel yang mana aktifitas tersebut dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut :



Gambar 3.2 Aktifitas Tutorial dan Pendampingan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di LPD Desa Jungut Kabupaten Klungkung

Perapan teknologi informasi sangat *urgent* untuk diimplementasikan mengingat teknologi informasi memiliki peran strategis bagi tata kelola maupun pengembangan suatu entitas bisnis, terutama dalam bidang Akuntansi. Peranan teknologi informasi dalam bidang akuntansi misalnya meningkatkan efisiensi dan efektifitas, mengembangkan kinerja perusahaan, untuk perlindungan asset dan meningkatkan produktivitas, mempermudah pekerjaan.

Akuntansi adalah suatu proses pencatatan yang berlangsung terus menerus, dimulai dari adanya transaksi, kemudian transaksi dilakukan analisis untuk kemudian dicatat dalam jurnal, setelahnya dilakukan pengelompokan transaksi sejenis yang disebut buku besar kemudian dibuatkan neraca saldo, apabila dibutuhkan dibuatkan juga jurnal penyesuaian dan setelahnya dapat dibuat laporan keuangan. Urutan ini disebut siklus akuntansi. Dapat dibayangkan apabila siklus ini

dibuat secara manual, maka akan dibutuhkan limit waktu panjang apalagi volume transaksi perusahaan sangat besar. Semakin besar volume transaksi semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk membuat laporan keuangan secara manual.

Apabila perusahaan memanfaatkan teknologi informasi dalam pengelolaan akuntansinya maka pengerjaan siklus akuntansi diatas menjadi semakin mudah dan cepat. Ada banyak keuntungan yang bisa diperoleh, seperti misalnya produktifitas karyawan semakin meningkat karena tugas menyusun laporan lebih singkat maka karyawan memiliki tambahan waktu untuk mengerjakan pekerjaan yang lainnya. Keuntungan lainnya adalah catatan lebih rapi, meminimalisasi kesalahan, memudahkan control terhadap catatan dan lain sebagainya.

Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai pemanfaatan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Beberapa penelitian misalnya oleh Ratnaningsih dan Suaryana (2014) menemukan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Putra, Atmadja dkk (2014) menemukan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi mempunyai pengaruh positif terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Febriady (2013) pada laporan pemerintah kota padang menemukan bahwa Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap keandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pada instansi pemerintah daerah Kota Padang. Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa memang benar pemanfaatan teknologi informasi akan mampu meningkatkan efektivitas dan ketepatan waktuan pelaporan akuntansi.

Pengelolaan LPD pada prinsipnya sama seperti bank. Proses bisnisnya mulai dari menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya sebagai kredit. Tentu dalam proses ini ada hal-hal yang perlu di perhatikan. Misalnya dana untuk masyarakat yang dihimpun tentu akan mendapatkan imbal berupa bunga, bunga ini wajib dibayarkan oleh LPD. Saat penyaluran kredit, ada kewajiban dari nasabah peminjam untuk membayar bunga. Baik bunga tabungan dan bunga simpanan tentu

harus dicatat dengan teliti oleh bagian akuntansi. Kesalahan pencatatan tentu berisiko membuat kerugian bagi LPD. Selain itu LPD juga harus melakukan kontrol terhadap kredit yang disalurkan, control disini dimaksudkan agar LPD terdindar dari kredit macet. Pencatatan yang kurang baik dapat menyebabkan LPD tidak mampu mengidentifikasi nasabah yang lupa menunaikan kewajibannya, sehingga merugikan LPD. Apabila pencatatan dilakukan secara manual maka semakin banyaknya nasabah maka risiko kesalahan menjadi semakin tinggi. Seharusnya risiko kerugian seperti ini dapat ditanggulangi dengan melakukan pencatatan yang baik dengan menggunakan teknologi informasi.

Dengan memanfaatkan teknologi informasi, maka pencatatan dan pembuatan laporan akan dapat dilakukan secara efektif dan efisien, sehingga akan dapat memunculkan banyak *revenue* seperti berkurangnya biaya tenaga kerja, penghematan penggunaan kertas, menghemat ruang penyimpanan karena banyak laporan disimpan dalam hardisk, ketepatan waktu dalam membuat laporan keuangan dan laporan analisa lainnya, ketelitian dalam pencatatan, memudahkan perhitungan bunga, baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman, memudahkan dalam mencari data nasabah dan berapa saldo nasabah tersebut sehingga hal ini dapat meningkatkan kepuasan nasabah.

Penggunaan teknologi informasi juga dapat membantu proses monitoring. Dengan menggunakan *software* akuntansi untuk melakukan pencatatan maka akan memudahkan LPD untuk melakukan proses monitoring. Monitoring dilakukan dengan melihat umur piutang dari nasabah, sehingga apabila ada indikasi piutang nasabah tersebut bermasalah, maka LPD segera dapat melakukan tindakan. Pemanfaatan teknologi informasi ini akan meningkatkan pengendalian interen perusahaan.

Selain hal tersebut diatas, Penggunaan Teknologi Informasi dalam pencatatan akuntansi dapat digunakan untuk melakukan proses evaluasi. Seperti yang diketahui bersama, akuntansi adalah laporan *riil time* yang terjadi di LPD. Dengan menyandingkan antara anggaran yang telah dibuat sebelumnya dengan

angka-angka pada laporan keuangan, kita akan dapat melakukan proses evaluasi kinerja. Jadi jika laporan kinerja ini dilaporkan kepada masyarakat melalui *paruman* desa, maka akan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Tentu ini juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap LPD itu sendiri untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah maupun masyarakat akan semakin meningkat.

4. Penutup

Simpulan

Telah dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan peserta adalah pengelola serta pengawas Lembaga Perkreditan Desa *Adat* Jungut Kecamatan Bajarangkan Kabupaten Klungkung Provinsi Bali. Beberapa hal yang dapat disimpulkan setelah kegiatan ini dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Sosialisasi melalui media pemaparan materi dan membangun suasana dialogis dipandang menjadi solusi dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman pengelola LPD Desa *Adat* Jungut terhadap pentingnya penggunaan teknologi informasi yang diyakini mampu melakukan proses pengolahan data menjadi informasi yang utuh yang pada akhirnya menjadi *knowledge* sehingga dapat digunakan sebagai bagian dari proses untuk mengambil keputusan sehingga keputusan yang di ambil terstruktur, tersistem dan terarah (*executive information system*).
2. Sebagai sebuah strategi untuk meningkatkan kemampuan pengelola LPD selain dengan wahana sosialisasi juga dilakukan aktifitas tutorial dan pendampingan untuk memperkuat tata kelola lembaga keuangan yang profesional dan akuntabel.

Rekomendasi

Mengingat kegiatan pengabdian ini sangat bermanfaat bagi pengelola dan pengawas LPD dalam hal memperkaya pengetahuan maupun manajerial *skills* maka dipandang perlu untuk dilakukan kegiatan tutorial maupun pendampingan lanjutan yang bersifat kontinyu dan terjadwal mengingat implementasi penggunaan

teknologi informasi sangat *urgent* untuk dilakukan karena teknologi informasi memiliki peran strategis bagi tata kelola maupun pengembangan suatu lembaga keuangan seperti LPD. Peranan teknologi informasi dalam bidang akuntansi dan keuangan dinilai mampu untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas, mengembangkan kinerja perusahaan, untuk perlindungan asset serta meningkatkan produktivitas maupun mempermudah pekerjaan dalam organisasi.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Hindu Indonesia telah memfasilitasi dan mendanai kegiatan pengabdian ini. Terimakasih yang mendalam juga kami sampaikan kepada aparat Desa Bungbungan, pengurus dan dewan pengawas LPD Desa *Adat* jungut termasuk segenap elemen masyarakat Desa Jungut Kecamatan Bajarangkan Kabupaten Klungkung serta semua pihak yang telah mendukung sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Daftar Pustaka

- Arief Rahmana. 2009. *Peranan Teknologi Informasi Dalam Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah*. Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Klungkung. 2017. *Kecamatan Bajarangkan Dalam Angka 2017*.
- Bank Indonesia. 2015. *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)*. Jakarta.
- Bajarangkan. 2018. *Statistik Kecamatan Bajarangkan*. Bajarangkan Klungkung Bali
- Bodnar, George H. Hopwood, Wiliam S. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 9. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Dirgayusa,S.,Surya, D, dan Tunga, A. 2014. *Pengaruh Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap*

Efektifitas Sistem Pelaporan Akuntansi (Studi Empiris pada Hotel yang Terletak di Kawasan Lovina Kabupaten Buleleng). *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. 2 (01) : 1-10

Indah, R., dan Suaryana, A. 2014. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen dan Pengetahuan Manajer Akuntansi Pada Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.1 :1-16

Lembaga Perkreditan Desa Jungut. 2018. *Laporan Tahunan*. Klungkung : LPD Desa Jungut

Leonard, S. 2013. Pengaruh Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Keandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah (Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Padang). *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Hendra Suwardana. 2017. Revolusi Industri 4. 0 Berbasis Revolusi Mental. *Jati Unik*. Vol.1, No.2, Hal. 102-110.

Hoedi Prasetyo, Wahyudi Sutopo. 2018. *Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek Dan Arah Perkembangan Riset*. *Jurnal Teknik Industri*. Undip.

Horgen, Charles T. Harrison Jr, Walter T. 2007. *Akuntansi*. Edisi ketujuh. Jakarta : Penerbit Erlangga

Marshall B. Romney, Paul John Steinbart. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 13. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.

Sanjaya, Krisna. 2018. *Metode Mudah Memahami Pengantar Ekonomi Makro*. Denpasar : Penerbit CV Dharmastuti

Sanjaya, Krisna. 2018. *UMKM Sebagai Jangkar Stabilitas Perekonomian Bali*. Denpasar : Penerbit PT Japa Widya Duta

Sanjaya, P. K. A. (2018). Etika Bisnis dan Entrepreneurship dalam Pembangunan Ekonomi Bali: dalam Perspektif Hindu. *JURNAL ILMU AGAMA DAN KEBUDAYAAN*, 1(18).

Sudariyanto. 2012. Pentingnya Sistem Informasi Keuangan. [http:// pentingnya-sistem-informasi-keuangan.html](http://pentingnya-sistem-informasi-keuangan.html) (diunduh tanggal 17 Maret 2019)